BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bagian dari inti problematika dari suatu penelitian (Arikunto, 2010: 29). Pembahasan dalam objek penelitian berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Kajian terhadap objek penelitian harus dilakukan terlebih dahulu sebelum merancang metode yang akan diterapkan. Objek yang berbeda mendorong penggunaan metode yang berbeda, sehingga desain penelitian harus berbeda juga. Adapun objek di dalam penelitian ini adalah pengetahuan konsumen dan motif religiusitas . Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas *(independent variable)* adalah variabel pengetahuan konsumen dan variabel motif religiusitas. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Variabel terikat *(dependent variable)* di dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013: 3) cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasari pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Adapun metode dari penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket atau kuisioner sebagai alat pengumpulan data sehingga ditemukan sebuah fakta atau keteranan mengenai suatu fenomena atau gejala di dalam suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya digunakan sebagai bahan dari pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Pada rencana penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu mengungkapkan kontribusi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada serta menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel di dalam penelitian ini.

Maka penggunaan metode survei dan pendekatan penelitian kuantitatif digunakan di dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh gambaran dan menjelaskan tentang pengaruh pengetahuan konsumen (X1) dan motif religiusitas (X2) dimediasi dengan variabel literasi keuangan syariah (M) terhadap dampaknya kepada pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Kusnendi (2019) variabel merupakan konsep atau konstruk yang diukur menurut skala pengukuran tertentu sehingga dimungkinkan mempunyai perbedaan kategori dan atau variasi nilai. Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan dipelajari oleh peneliti sehingga mendapatkan informasi terakit hal tersebut dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel x (variabel i*ndependen*) sebagai variabel bebas, variabel m (mediasi atau *intervening*) dan variabel Y (*variabel dependen*) sebagai variabel terikat.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang oleh peneliti ditetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Suryadi et al, 2020). Variabel *independen* di dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pengetahuan konsumen (X1), dan motif religiusitas (X2).

3.3.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang menjelaskan bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel mediasi atau mediator menjembatani pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suryadi et al., 2020). Terletak di antara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langusng mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi di dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah bahwa literasi bank syariah mengacu kepada perilaku seseorang, yang betul-

betul paham mengenai produk bank syariah dan konsepnya untuk tindakan yang efektif selanjutnya (Osman & Abdullah, 2019).

3.3.4. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel-variabel yang dietapkan peneliti sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel ini juga diebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen dan disebut juga variabel terikat. Adapun variabel dependen di dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).

3.3.5. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel untuk lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pengetahuan konsumen (X_1)	Pengetahuan konsumen adalah segala informasi yang dimiliki oleh tiap individu mengenai segala hal yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut dan fungsinya (Sumarwan, 2011).	Pengetahuan produk	Tingkat pengetahuan terhadap produk bank syariah	Interval	1,2,3,4
		Pengetahuan pembelian	Tingkat pengetahuan terhadap pembelian produk bank syariah	Interval	5,6,7
		Pengetahuan pemakaian	Tingkat pengetahuan terhadap pemakaian bank syariah	Interval	8,9,10

Motif Religiusitas (X_2)	Religiusitas merupakan keadaan yang terdapat di dalam diri seorang individu yang mendorong untuk berpikir, bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Maisur, 2015).	Keyakinan	Tingkat keyakinan terhadap agamanya	Interval	11,12,13
		Praktik agama	Tingkat dalam praktik melakukan anjuran di dalam agamanya	Interval	14, 15
		Pengalaman	Tingkat atau perasaan tenang dan tentram terhadap hubungannya dengan Tuhan	Interval	16, 17, 18
		Pengetahuan agama	Tingkat pengetahuan tentang agamanya	Interval	19, 20, 21
		Konsekuensi	Tingkat kepatuhan dalam mematuhi norma-norma agama	Interval	22, 23
Literasi Keuangan Syariah (M)	Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat Islam (Djuwita & Yusuf, 2018).	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai literasi keuangan syariah	Interval	24, 25, 26, 27, 28,29
		Kemampuan	Tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangannya	Interval	30, 31

		Sikap	Tingkatan berperilaku yang bijakana dalam mengelola keuangan	Interval	32, 33, 34
		Kepercayaan	Tingkat kepercayaan individu tersebut terhadap pengelolaan keuangannya	Interval	35, 36
Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	Keputusan konsumen adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap sebuah produk atau jasa tersebut (Kotler & Keller, 2009).	Kemantapan pada sebuah produk	Tingkat kemantapan individu dalam memilih produk atau jasa.	Interval	37
		Kebiasaan dalam membeli produk	Tingkat pencarian informasi yang individu kumpulkan.	Interval	38
		Memberikan rekomendasi pada orang lain	Tingkat keyakinan dalam memberikan rekomendasi ke orang lain mengenai produk atau jasa yang dipilih	Interval	39,40
		Melakukan pembelian ulang	Tingkat keyakinan dalam keberanjutan memilih dan menggunakan produk atau jasa tersebut	Interval	41

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek dalam penelitian (Arikunto, 2013). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarai dan kemudian ditarik simpulannya. Maka populasi dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik atau sifat secara keseluruhan dari objek yang akan diteliti.

Tabel 3. 2
Ukuran Populasi Penelitian

NO.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Ekonomi Syariah	111
2.	Perbankan Syariah	123
3.	Manajemen Bisnis Syariah	127
4.	Akuntansi Syariah	102
TOTAL		**463**

Sumber: febi.iainptk.ac.id

Berdasarkan tabel data di atas, yang akan menjadi populasi di dalam rencana penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Tahun 2021. Adapun jumlah mahasiswa FEBI di IAIN Pontianak angkatan tahun 2021 berjumlah 463 orang mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari empat prodi yaitu prodi Ekonomi Syariah dengan jumlah mahasiswanya sebanyak 111 mahasiswa, prodi perbankan syariah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 123, prodi manajemen bisnis syariah dengan total mahasiswa 127 mahasiswa dan prodi akuntansi syariah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 102 mahasiswa.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mmepunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi tersebut akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup

dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan & Kuncoro, 2017). Adapun pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Maka, sampel dari rencana penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa FEBI angkatan tahun 2021 di IAIN Pontianak.

Pendapat lain berdasarkan Tabachnick et al (2013) bahwa apabila tujuannya adalah prediksi maka aplikasi ARM membutuhkan ukuran sampel minimal sebesar n $\geq$ 104 + m (m = banyaknya variabel independen dalam model), dan jika tujuannya untuk eksplanasi maka dibutuhkan sampel minimal sebesar n $\geq$ 50 + 8m. Sedangkan apabila tujuannya dalah untuk keduanya maka Tabachnick dan Fidell (2014: 159) menjelaskan : "*Calculate and both ways and choose the larger number of case."* Hitung keduanya dan ambil ukuran sampel yang lebih besar (Kusnendi dan Cipagustia, 2023).

Dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan & Kuncoro, 2017) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui. Berikut di bawah ini rumus Taro Yamane dalam menentukan ukuran sampel dengan *margin of error* 5% (0.05) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

d^2 = presisi-presisi yang ditetapkan 5%

n = jumlah anggota sampel

Berikut di bawah ini perhitungan sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{463}{1+463(0,05)^2}$$

$$n = \frac{463}{463.0,0025+1}$$

$$n = \frac{463}{2.1575}$$

$$n = 214.60$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh ukuran sampel minimal di dalam penelitian ini sebanyak 215 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan tahun 2023 di IAIN Pontianak.

Selanjutnya jumlah sampel mahasiswa untuk tiap program studi dilakukan secara proporsional yang mana menggunakan rumus proporsional acak (Riduwan & Kuncoro, 2017) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \text{ x } n$$

Keterangan:

n_i = ukuran sampel
n = ukuran sampel keseluruhan
N_i = ukuran populasi ke-1
N = ukuran populasi

Diketahui bahwa ukuran sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 215 mahasiswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam masing-masing program studi di fakultas tersebut. Maka dari itu, tahap selanjutnya ialah menghitung jumlah dari *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus yang telah dijabarkan di atas. Terdapat tiga teknik dalam pengambilan sampel yang akan digunakan jika menggunakan teknik tersebut yaitu berstrata, porporsi dan acak (Arikunto, 2013: 182) Berikut di bawah ini hasil perhitungan sampel dengan menggunakan teknik proporsi untuk masing-masing prodi menggunakan rumus proporsional acak.

Tabel 3. 3

Jumlah Distribusi Sampel Penelitian

NO.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Sampel Mahasiswa
1.	Ekonomi Syariah	111	$n_i = \frac{111}{463}$ x 215	52
2.	Perbankan Syariah	123	$n_i = \frac{123}{463}$ x 215	57
3.	Manajemen Bisnis Syariah	127	$n_i = \frac{127}{463}$ x 215	59
4.	Akuntansi Syariah	102	$n_i = \frac{102}{463}$ x 215	47
Jumlah				**215**

Sumber: data diolah, 2024

Pada penelitian ini ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil sebanyak 215 mahasiswa dan populasi sasarannya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan tahun 2021 di IAIN Pontianak. Adapun pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan teknik aksidental sampel (*accidental sampling*) di mana penentuan sampel berdasarkan kebetulan bagi siapa saja mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2021 yang mengisi angket penelitian dari masing-masing prodi di FEBI IAIN Pontianak.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama (Sarwono, 2006). Adapun data sekunder adalah struktur data historis yang berkaitan dengan variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006). Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

1) Data primer adalah data yang berasal dari peneliti, yang khusus berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara aktif dengan menyebarkan kuesioner pada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dainggap dapat mewakili seluruh populasi dari data penelitian. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Angkatan Tahun 2021 di IAIN Pontianak.
2) Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan hasil penelitian terdahulu. Di dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka berbagai jurnal, artikel, maupun artikel olahan data dari lembaga pemerintah yang dipublikasikan secara umum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan olahan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023.

Tabel 3. 4
Jenis dan Sumber Data

NO.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan responden tentang Keputusan Menjadi Konsumen	Primer	Hasil pengolahan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak Angkatan 2021
2.	Tanggapan responden tentang Literasi Keuangan Syariah	Primer	Hasil pengolahan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak Angkatan 2021
3.	Tanggapan responden tentang Pengetahuan Konsumen	Primer	Hasil pengolahan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEBI

			IAIN Pontianak Angkatan 2021
4.	Tanggapan responden tentang Motif Religiusitas	Primer	Hasil pengolahan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak Angkatan 2021
5.	Data Mahasiswa Pengguna Bank Syariah di FEBI IAIN Pontianak	Sekunder	Hasil pengolahan data dari mahasiswa
6.	Data Bank Umum Syariah di Indonesia Maret 2024	Sekunder	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
7.	Jumlah Rekening Pembiayaan dan DPK Bank Syariah	Sekunder	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
8.	Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia September 2023	Sekunder	CNBC Indonesia
9.	Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak yang menjadi nasabah Bank Syariah Angkatan 2017	Sekunder	Akademik FEBI IAIN Pontianak
10.	Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak Angkatan Tahun 2021	Sekunder	Akademik FEBI IAIN Pontianak

Sumber: data diolah peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam pengadaan data untuk keperluan pada penelitian. Data yang sudah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan yang tertulis. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban skala likert lima poin.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang termasuk ke dalam data interval, maka data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data bisa langsung diolah atau dipergunakan. Sementara data yang termasuk pada data ordinal agar bisa diolah perlu diberi kode atau simbol berupa angka pada tiap jawaban dari responden (Nazir, 1988:

407-411), seperti alternatif jawaban pada skala likert. Alternatif jawaban sangat setuju diberi kode 5, jawaban setuju diberi kode 4, jawaban netral diberi kode 3, dan jawaban tidak setuju dengan kode 2, serta jawaban sangat tidak setuju dengan kode 1 (Muhidin & Abdurrahman, 2007: 56).

Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel dari penelitian. Variabel yang diukur pada kuesioner ini adalah literasi keuangan syariah, pengetahuan konsumen, motif religiusitas dan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah. Dengan masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5

Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut:

1) Langkah-langkah penyusunan kuesioner diantaranya adalah sebagai berikut:
   a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
   b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
   c) Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan.
   d) Membuat format. Pada format kuesioner harus dibuat sedemikian rupa untuk memudahkan responden dalam pengisiannya.
   e) Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan cara mengisi kuesioner.

2) Langkah selanjutnya dengan melakukan uji voba setelah kuesioner tersusun. Uji coba tersebut dilakukan karena kuesioner yang disusun belum merupakan kuesioner yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh di dalam penelitian tersebut mendekati dari kebenaran.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan dan Yuniawati (2017:211) menjelaskan bahwa instrumen penelitian ialah alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sebagai bentuk untuk menghindari terdapat data yang tidak sah, maka diajukanlah terlebih dahulu instrumen penelitian untuk dapat diuji sehingga isntrumen di dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Adapun instrumen yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1. Format Kuesioner

Format kuesioner yang dibuat untuk pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah indikator-indikator dari variabel yang terdiri dari:

1) Format kuesioner untuk variabel literasi keuangan syariah (variabel mediasi) diantaranya yaitu:
   a. Pengetahuan terhadap produk perbankan syariah.
   b. Kemampuan dalam mengelola keuangan dan keputusan keuangan yang bijak dilihat dengan seberapa tinggi tingkat literasi keuangan.
   c. Sikap dalam mengelola keuangan pribadi dengan kemampuan mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban dan perencanaan keuangan pribadi untuk masa mendatang.
   d. Kepercayaan dalam mengelola keuangan yang bijaksana dapat mengandalkan kecakapan diri dalam mengelola keuangan pribadi.
2) Format kuesioner untuk variabel pengetahuan konsumen (X1) diantaranya yaitu:
   a. Pengetahuan terhadap produk
   b. Pengetahuan pembelian

c. Pengetahuan pemakaian

3) Format kuesioner untuk variabel motif religiusitas (X2) diantaranya sebagai berikut:
   a. Tingkat keyakinan yang diyakini individu tersebut dalam meyakini ketentuan yang ada di dalam agamanya.
   b. Praktik agama mengenai tingkat ritual yang dikerjakan individu dalam mengerjakan kewajiban yang ditentukan oleh agama yang dianutnya.
   c. Pengalaman yang berkaitan dengan perasaan atau pengalaman yang dialami individu terhadap Tuhan-Nya.
4) Format kuesioner untuk variabel pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y) sebagai berikut:
   a. Kemantapan pada sebuah produk yaitu konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa untuk tujuan lain. Dengan memberikan kualitas produk yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen akan membangun kepercayaan konsumen yang merupakan penunjang kepuasan konsumen.
   b. Kebiasaan dalam membeli produk dengan pengulangan secara terus menerus dalam melakukan pembelian atau menggunakan suatu jasa yang sama.
   c. Memberikan rekomendasi pada orang lain bahwa suatu produk atau jasa tersebut ialah suatu hal yang dapat dipercaya sehingga direkomendasikan pada orang lain.
   d. Melakukan pembelian ulang di mana seorang konsumen melakukan pembelian produk atau jasa dan memutuskan untuk melakukan pembelian lagi, maka pembelian kedua merupakan pembelian ulang.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diolah dengan cara memperhitungkan kaidah statistik tertentu demi membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pada tiap variabel yang diteliti. Pada proses ini dilakukan bertujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam menjaring kriteria dari

yang diharapkan oleh peneliti. Maka uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sahih dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan hendak diukur oleh peneliti atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu hendaknya diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang terdapat pada item kuesioner, yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dengan maksud yang terkandung di dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

3.8.1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketetapan dan kecermatan pada suatu alat ukur dalam melaksanakan fingsinya. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan *degree of freedoom* (df) – 2, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016: 53). Selain itu, uji validitas dapat dilihat dari angka signifikansinya, jika menunjukkan hasik yang signifikan yaitu > 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan adalah valid. Validitas kuesioner mengunakan korelasi *product moment* (Riduwan, 2013) menggunakan rumusnya sebagai berikut:

$$r\text{hitung} = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$hitung = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor total Y(seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

n = jumlah responden

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

Penjelasan lebih lanjut yaitu validitas data dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (r product moment), di mana jika:

1) r hitung > r tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut valid.
2) R hitung < r tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid. Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item yang tidak valid tersebut dapat dibuang. Adapun dalam uji validitas ini menggunakan program SPSS.

Dalam pengukuran uji validitas dapat dilihat dari beberapa dimensi menurut Indrawan dan Yaniawati (2017: 124) adapun dimensi tersebut terdiri dari:

a. Validitas Isi

   Berdasarkan penjelasan dari Indrawan dan Yuniawati (2017:124) menyebutkan validitas isi merupakan ketetapan instrumen dalam memberikan kecakapan isi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipandu dalam operasionalisasi variabel. Untuk mengetahui tingkat pemahaman calon responden terhadap isi isntrumen yang digunakan, maka dilakukan pengujian dengan sistem uji coba instrumen.

b. Validitas Konstruk

   Sebagai langkah untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2014).

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan untuk meliaht apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang invalid bisa diperbaiki

atau dengan item tersebut dibuang. Uji validitas ini emnggunakan program SPSS 29. Hasil uji validitas diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Konsumen	1	0,866	0,361	Valid
	2	0,928	0,361	Valid
	3	0,751	0,361	Valid
	4	0,751	0,361	Valid
	5	0,591	0,361	Valid
	6	0,878	0,361	Valid
	7	0,461	0,361	Valid
	8	0,893	0,361	Valid
	9	0,883	0,361	Valid
	10	0,862	0,361	Valid
Motif Religiusitas	11	0,747	0,361	Valid
	12	0,376	0,361	Valid
	13	0,809	0,361	Valid
	14	0,907	0,361	Valid
	15	0,895	0,361	Valid
	16	0,847	0,361	Valid
	17	0,916	0,361	Valid
	18	0,704	0,361	Valid
	19	0,753	0,361	Valid
	20	0,710	0,361	Valid
	21	0,572	0,361	Valid
	22	0,848	0,361	Valid
	23	0,896	0,361	Valid

Literasi Keuangan Syariah	24	0,766	0,361	Valid
	25	0,647	0,361	Valid
	26	0,716	0,361	Valid
	27	0,584	0,361	Valid
	28	0,797	0,361	Valid
	29	0,344	0,361	Tidak Valid
	30	0,263	0,361	Tidak Valid
	31	0,849	0,361	Valid
	32	0,637	0,361	Valid
	33	0,686	0,361	Valid
	34	0,492	0,361	Valid
	35	0,785	0,361	Valid
	36	0,700	0,361	Valid
	37	0,810	0,361	Valid
	38	0,816	0,361	Valid
Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah	39	0,452	0,361	Valid
	40	0,301	0,361	Tidak Valid
	41	0,466	0,361	Valid
	42	0,356	0,361	Tidak Valid
	43	0,468	0,361	Valid
	44	0,486	0,361	Valid
	45	0,465	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa item pernyataan pada tiap variabel valid apabila memiliki ^{r}hitung > 0,361. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen pada Tabel 3.4 di atas, diketahui bahwa dari 45 item pernyataan yang telah dibuat, terdapat empat buah pernyataan yang tidak valid sehingga harus dibuang.

Kemudian sisanya sebanyak 41 pernyataan sudah siap untuk digunakan pada rencana penelitian.

3.8.2. Pengujian Reliabilitas

Adapun instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan kestabilan alat ukur yang digunakan. Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *Alpha Cronbanch*. Pada pengujian realibitias dengan *cronbach alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016: 48). Adapun skala Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi lima kriteria berdasarkan Dahlan (2010).

Tabel 3. 7
Kriteria Reliabilitas

Skor	Kriteria
antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
antara 0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
antara 0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: Dahlan, 2020

Alat pengukur dianggap reliabel apabila secara konsisten memberikan hasil yang serupa saat mengukur suatu gejala pada berbagai waktu yang berbeda. Dengan kata lain ialah alat yang reliabel akan menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten pada tiap penggunaannya. Teknik tersebut dapat menafsirkan korelasi antara skala yang diukur dengan semua variabel yang ada (Sugiyono, 2014) yaitu:

$$r11 = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{b}}{\sigma \frac{2}{t}}\right]$$

Keterangan:

$^{r}11$ = koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma \frac{2}{b}$ = jumlah variansi skor butir soal ke -i

i = 1,2,3,4, … n

$\sigma \frac{2}{t}$ = variansi total

Koefisien reliabilitas selalu berada dalam rentang 0-1 yang menunjuk pada persentase varian eror dengan sumber variasi yang berbeda. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika ^{r}hitung > r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dengan dk (n-2), maka item butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.5 di bawah ini, pengujian item pernyataan dari variabel pengetahuan konsumen, motif religiusitas, literasi keuangan syariah dan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Konsumen (X1)	10	0,935	Sangat Reliabel
Motif Religiusitas(X2)	13	0,945	Sangat Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (M)	13	0,897	Sangat Reliabel
Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)	5	0,918	Sangat Reliabel

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas di Tabel 3.5 menunjukkan bahwa item pernyataan pada tiap variabel reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha pada ^{r}hitung > 0,70. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen di atas, nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk rencana penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap penelitian yang sedang diteliti. Dengan kata lain, analisis data ialah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

3.9.1. Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau mengeneralisasi (Sugiyono, 2016). Analisis data yang digunakan meliputi: penentuan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, mendeskripsikan dan menghitung variabel yang didasari oleh indikatornya dan selanjutnya indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen. Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis deksriptif variabel Pengetahuan Konsumen
2) Analisis deskriptif variabel Motif Religiusitas
3) Analisis deskriptif variabel Literasi Keuangan Syariah
4) Analisis deskriptif variabel Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan skor angket yang diperoleh kemudian dijadikan ke dalam bentuk persentase dengan rumus yang dikemukakan oleh Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase variabel tertentu

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dapat dibuat dengan tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1) Persentase maksimal: $\frac{5}{5} \times 100\%$

2) Persentase minimal: $\frac{1}{5}$ x 100%
3) Rentang Persentase: 100% - 20% = 80%
4) Likert: 80%/5 = 16%

Adapun penetapan jenjang kriteria untuk variabel pengetahuan konsumen, motif religiusitas, literasi keuangan syariah dan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah dikelompokkan menjadi lima kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

Kriteria Penafsiran (%)	Kategori			
	Pengetahuan Konsumen	**Motif Religiusitas**	**Literasi Keuangan Syariah**	**Keputusan Menjadi Konsumen**
20-36	Sangat Rendah	Sangat tidak kuat	Sangat Rendah	Sangat Rendah
37-51	Rendah	Tidak Kuat	Rendah	Rendah
52-67	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
68-83	Tinggi	Kuat	Tinggi	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi	Sangat Kuat	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2016

3.9.2. *Structural Equation Model* (SEM)

Model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan kombinasi dari analisis faktor konfirmatori (CFA) dan analisis regresi *multiple* atau analisis jalur yang di mana CFA digunakan untuk menguji model pengukuran, sedangkan analisis jalur digunakan untuk menguji model struktural. Menurut Kusnendi (2008: 270) SEM adalah metode analisis data yang multivariat dependensi yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten yang dirumuskan berdasarkan teori tertentu. Selanjutnya di tahap ini dilakukan penyusunan model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen

maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen dengan variabel *manifest* (Ghozali, 2017).

Pada penelitian ini memilih menggunakan analisis data dengan SEM-PLS karena mempertimbangkan beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut:

1) Metode ini digunakan untuk model prediksi yanag bertujuan memprediksi pengaruh efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
2) Dapat memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen.
3) Mampu mengatasi persoalan multikolinieritas antar variabel independen.
4) Lebih kuat secara praktis dan lebih efisien dalam proses eksekusi.
5) Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal.
6) Dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif dan mengukur model refleksif.

Menganalisis data dengan menggunakan SEM PLS dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari analisa outer model (*Measurement Model*), analisa *inner model* (*Structural Model*), dan pengujian hipotesis. Mengutip dari Hair (et al., 2019) menyebutkan bahwa evaluasi dalam SEM PLS melalui tiga tahap yang terdiri dari *Measurement Model Evaluation*, *Structural Model Evaluation*, dan evaluasi kebaikan dan kecocokan model atau *Goodnes of fit*. Adapun model dalam penelitian ini bersifat *first order* di mana variabel pengambilan keputusan menjadi nasabah, pengetahuan konsumen, motif religiusitas dan literasi keuangan syariah diukur secara reflektif. Adapun penjelasan mengenai notasi atau simbol yang digunakan dalam model SEM (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Daftar Notasi/Simbol Model SEM

Notasi/Simbol	Keterangan
	Anak panah satu arah yang melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya untuk menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan.
	Bentuk elips melambangkan suatu konstruk (variabel laten) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest).

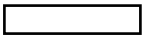	Bentuk kotak untuk melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest).
Ξ	Ksi untuk menggambarkan suatu variabel laten eksogen.
H	Eta untuk menggambarkan suatu variabel laten endogen.
B	Beta menggambarkan koefisien jalur antara variabel endogen.
Γ	Gamma yang menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
Λ	Lamda menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
Δ	Theta delta untuk menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest atau indikator eksogen.
E	Theta episilon untuk menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest atau indikator eksogen.
Z	Zheta menggambarkan kekeliruan residual atas error variance dalam model persamaan struktural.

Sumber: Ghozali, 2017

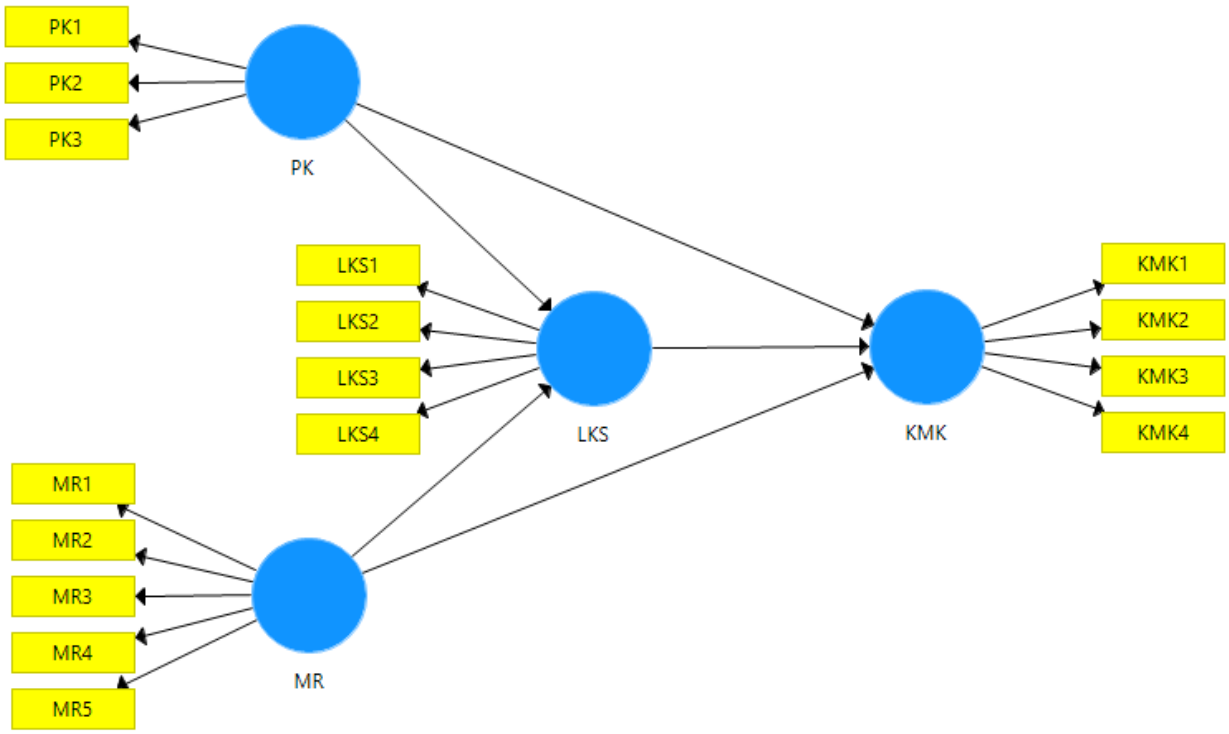

Gambar 3. 1

Model SEM Penelitian

Selanjutnya penjelasan mengenai notasi atau simbol dari gambar model pada penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11
Daftar Notasi/Simbol Model Penelitian

Notasi/Simbol	Keterangan
PK	Pengetahuan Konsumen
PK1	Pengetahuan produk
PK2	Pengetahuan pembelian
PK3	Pengetahuan pemakaian
MG	Motif Religiusitas
MG1	Keyakinan
MG2	Pengalaman
MG3	Konsekuensi
MG4	Ritualistik
MG5	Intelektual
LKS	Literasi Keuangan Syariah
LKS1	Pengetahuan
LKS2	Kemampuan
LKS3	Sikap
LKS4	Kepercayaan
KMK	Keputusan Menjadi Konsumen
KMK1	Kemantapan
KMK2	Kebiasaan
KMK3	Merekomendasikan
KMK4	Pembelian ulang

Sumber: data diolah, 2024

Secara teknis *Structural Equation Model* (SEM) dibagi menjadi dua kelompok yaitu SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Adapun basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga harus dengan jumlah sampel yang banyak, data juga harus terdistribusi normal multivariate dan indikator berbentuk refleksi. Selanjutnya, SEM berbasis varian lebih memfokuskan pada model prediksinya sehingga tidak didasari banyak asumsi.

Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data dengan distribusi normal, sampel penelitian juga tidak harus besar dan dapat mengolah indikator refleksi dan formatif (Ghozali, 2017).

3.9.3. Analisis Model Pengukuran (Measurement Model)

Outer model yang juga sering disebut sebagai *Measurement Model* didefinisikan yaitu bagaimana tiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2017). Terdapat tiga kriteria dalam pengukuran untuk menilai *outer model* dengan pengukuran reflektif yaitu dengan menggunakan validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal dan validitas diskriminan (Hair et al., 2019; Kusnendi & Ciptagustia, 2023) yang dijelaskan di bawah ini:

a) Validitas Konvergen

   Validitas konvergen *(convergen validity)* secara individual atau pada level indikator digunakan koefisien bobot faktor *(outer loading).* Dengan kriteria koefisien bobot faktor masing-masing indikator harus signifikan ($p < 0,05$) dan nilai tidak kurang dari 0.70. Menurut Ghozali (2017) menyebutkan bahwa hasil *loading factor* 0,50 sampai dengan 0,60 masih bisa dipertahankan untuk model yang masih di dalam tahap pengembangan. Apabila terdapat indikator-indikator yang nilai *loading factor* kurang dari 0,50 maka dibuang dari analisis.

b) Validitas Diskriminan

   Validitas diskriminan *(discriminant validity)* digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya . Validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan tabel *Fornell Lacker* atau *Heterotrait Monotrait Criterion* (HTMT) untuk melihat ukuran validitas diskriminan di mana akar *Average Variance Extracted* (AVE) yang direkomendasikan di bawah 0,90 (Hair et al., 2021).

c) Relitabilitas Konsistensi Internal

Relitabilitas konsistensi internal *(internal consistency reliability)* dievaluasi dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* (CR). Mengutip dari Hair (et al., 2021) yang menyebutkan bahwa nilai CR minimal 0,70 yang artinya alat ukur atau instrumen secara kesluruhan konsisten dalam mengukur model penelitian.

Berikut kriteria penilaian *outer model* pada penilaian model pengukuran reflektif yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian Model Pengukuran Reflektif

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Validitas Konvergen *(convergen validity)*	• *Outer loading* > 0,60 • AVE > 0,50.
Validitas Diskriminan *(discriminant validity)*	• *Heterotrait-Monotrait Criterion* (HTMT) < 0.90
Reliabilitas Konsistensi Internal *(internal consistency reliability)*	• *Cronbach's alpha, composite reliability* minimal 0,70. • *Fornell and Lacker Criterion*, variabel disebut mempunyai validitas diskriminan yang baik bila akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel.

Sumber: Hair (et al., 2021)

3.9.4. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan R-*square* untuk konstruk dependen dan uji t, menilai kolinieritas, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasan lebih rinci mengenai penilaian model struktural dijelaskan pada paparan di bawah ini:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ialah statistik yang paling umum digunakan dalam mengevaluasi model struktural. R^2 digunakan untuk mengukur akurasi model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen. Nilai R^2 berada di kisaran antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 berbanding lurus dengan kemampuan model

dalam menjelaskan variasi konstruk endogen yang artinya semakin tinggi nilai R^2 maka semakin tinggi juga kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Nilai R^2 sebesar 0.75 diinterpretasikan pengaruh tinggi, 0.50 diinterpretasikan pengaruh sedang, dan 0.25 diinterpretasikan sangat rendah (Hair et al, 2021).

b) Kolinieritas

Uji kolinieritas yaitu pengujian ada tidaknya kolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hair et al (2021) nilai VIF direkomendasikan di bawah dari 5 yang diartikan tidak adanya kolinieritas. Adapun bila hasil nilai VIF adalah 5 atau lebih maka diindikasikan terdapat masalah kolinieritas.

c) Signifikan dan Relevansi Koefisien Jalur

Koefisien jalur digunakan untuk mengukur besarnya hubungan atau pengaurh kosntruk eksogen terhadap konstruk endogen (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Koefisien jalur dapat diuji dengan stastistik uji t. Dengan kriteria adalah H0 ditolak apabila hasil estimasi mampu memberikan nilai hitung dengan probabilitas kesalahan emoiris atau nilai $p < 0,05$. Selain menggunakan statistik uji, koefisien jalur juga diuji dengan menggunakan *bootstrap confidence interval* atau *bootstrap bias-corrected confidence intervals* (Garson, 2016). Dengan kriterianya adalah H0 ditolak jika pada tingkat kepercayaan 95% hasil estimasi bootstrap mampu menghasilkan estimasi koefisien jalur yang tidak memberikan nilai nol.

d) Koefisien *Effect Size* (f2)

Analisis f2 yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Apabila nilai f2 tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi juga kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Nilai F2 sebesar 0.02 menunjukkan efek kecil, 0.15 menunjukkan efek sedang/medium dan 0.35 memberikan efek yang besar (Hair et al, 2021).

e) Koefisien *Stone-Geisser's* Q^2

Merupakan analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-*square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai Q-*square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Hair et al, 2021).

Berikut kriteria penilaian *outer model* pada penilaian model pengukuran reflektif yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 13
Kriteria Penilaian Model Sruktural

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50 dan 0.25 dianggap substansial, sedang dan lemah.
Kolinieritas	Nilai VIF < 5
Signifikan dan Relevansi Koefisien Jalur *(path coefficient)*	*Bootstrap,* p < 0,05, *confidence intervals* 95%
F2 *Effect Size*	0,02 (kecil), 00.15 (sedang), dan 0.35 (besar)
Q^2 Stone-Geisser	• Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan akurasi prediksi model dapat dierima untuk konstruk endogen tertentu. • Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediktif.

Sumber: Hair (et al., 2021) dalam Kusnendi & Ciptagustia (2023)

3.9.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2017). Uji dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel, adapun penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan melihat niai perhitungan *path coefficient* pada pengujian *inner model*. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-*tabel two tailed test* yang ditentukan pada penelitian ini sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien beta, dan nilai p-*values* dengan signifikansi 5%. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-*values* 0.05 (5%) maka hipotesis diterima.

3.9.6. Pengujian Mediasi

Pada variabel intervening atau mediasi, dilakukan pengujian pengaruh langsung *(direct effect)* dan pengaruh tidak langsung *(indirect effect)*. Mediasi dapat terjadi apabila sebuah variabel medaisi memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hair et al (2017) memberikan kategori terdapat dua tipe non mediasi dan tiga tipe mediasi. Adapun dua tipe non mediasi yaitu 1) *direct-only nonmediation* yaitu pengaruh langsung signifikan namun tidak dengan pengaruh tidak langsung; dan 2) *no-effect nonmediation* yaitu baik pengaruh langsung dan tidak langsung tidak ada yang signifikan. Lalu terdapat tiga tipe mediasi yaitu 1) *complementary partial mediation* yaitu pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung berpengaruh dan besarnya nilai (pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung) adalah positif; 2) *competitive mediation* yaitu pengaruh tidak langsun dan pengaruh langsung berpengaruh namun besaran nilai (pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung) adalah negatif; 3) *full*

mediation yaitu apabila pengaruh tidak langsung signifikan tapi pengaruh langsung tidak signifikan.

Shrout & Bolger dalam Hair et al (2021) berargumen bahwa pendekatan Baron & Kenny terlalu membatasi. Dalam hal ini, mereka menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, efek langsung tetap signifikan meskipun mediasi terjadi karena hubungan antara variabel independen dan dependen bisa memiliki beberapa jalur kausal. Mereka mendukung penggunaan analisis jalur dan *bootstrapping* yang memungkinkan pengujian efek langsung dan tidak langsung secara simultan tanpa mengharuskan efek langsung menjadi tidak signifikan.

Selain itu, mengutip dalam Hair et al (2021) menyebutkan bahwa Preacer & Hayes mengembangkan metode *bootstrapping* dalam analisis mediasi yang tidak lagi bergantung pada pendekatan Baron & Kenny. Mereka menekankan bahwa mediasi tidak berarti efek langsung harus nol, tetapi menekankan pada seberapa besar kontribusi jalur tidak langsung dibandingkan jalur langsung. Dalam hal ini mereka mencoba menunjukkan bahwa dalam *complemantary mediation*, efek langsung dan tidak langsung searah dan signifikan. Hal ni berarti mediasi tidak sepenuhnya menggantikan hubungan langsung, tapi memperkuat atau melengkapinya.